

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini yang akan digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, dimana data yang dilampirkan pada penelitian ini terdiri atas bentuk angka dan berupa suatu variabel-variabel hipotesis yang selanjutnya nanti akan dianalisis serta diuji dengan menggunakan prosedur statistik (Mayogi,2016). Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif non kasus yakni penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya (Prabandari,2020). Nilai yang akan diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berupa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa dengan melibatkan variabel mediasi serta variabel kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 56 perusahaan. Dimana nanti data penelitian akan diambil dari website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Berdasarkan jumlah populasi tersebut, dari 56 perusahaan didapatkan 17 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan dari kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan agar sampel yang diperoleh bisa mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan penulis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut – turut, menerbitkan laporan keuangannya lengkap dan sesuai dengan indikator pengukuran variabel penelitian selama tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang memiliki pembagian dividen selama 4 tahun secara berturut – turut dari tahun 2017-2020 di laporan keuangannya.
- c. Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama 4 tahun secara berturut – turut dari tahun 2017-2020 di laporan keuangannya.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

1.3.1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2013:38) adalah suatu atribut sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel Y) adalah variabel yang dinilai dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), dan kebijakan hutang (X3) sebagai variabel independen.

1.3.2. Operasionalisasi Penelitian dan Pengukuran

Operasional variabel menyebutkan tentang suatu variabel yang diteliti, indikator, konsep, satuan ukuran dan juga skala pengukuran yang dipahami pada operasional penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2012). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan perhitungan rasio PBV (*Price to Book Value*) yang menggambarkan seberapa besarkah pasar dalam menghargai dari suatu nilai buku saham perusahaan serta semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin banyak pula investor yang percaya terhadap prospek kedepannya suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Rasio PBV dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai buku per lembar saham biasa} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini pun juga memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen

perusahaan. Keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba akan ditunjukkan pada nilai ROE, karena semakin tinggi rasio, berarti semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan (Mayogi,2016). Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, mencerminkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE yang merupakan hasil pengembalian ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dan itupun dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri (Purnama,2016).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total modal}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen bisa diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*). DPR digunakan sebagai alat ukur dari kebijakan dividen, karena kualitas pada saham perusahaan tidak dapat dijamin dari setiap lembar saham perusahaan yang dibagikan bila menggunakan DPS (*Dividend Per Shared*), dan juga agar pengukurannya dapat dibandingkan antar perusahaan pada tiap tahunnya (Purnama, 2016). Kebijakan dividen dapat dirumuskan:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yaitu seberapa banyak perusahaan dalam penggunaan hutang sebagai pendanaannya. Maka dari itu, besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan bisa dilihat melalui nilai DER perusahaan (Purnama,2016). Rumus dari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain, peneliti bukan mendapatkan

data secara langsung dari subyek penelitiannya (Prabandari,2020). Data sekunder ini biasanya berwujud dokumentasi atau bisa data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan dari sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020.

Metode pengumpulan data di penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Studi pustaka menggunakan berbagai literatur contohnya buku, skripsi, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Prabandari,2020). Dokumentasi dilakukan menggunakan data laporan keuangan dari sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.ac.id.

3.5 Metode Analisis

Analisis data memiliki tujuan untuk menyampaikan serta membatasi penemuan-penemuan hingga data menjadi teratur, tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kuantitatif, dinyatakan dengan angka-angka serta perhitungannya menggunakan metode standart, dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package Social Science*). Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sebelum analisa regresi dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik guna memastikan apakah model regresi ini digunakan tidak terdapat adanya masalah normalitas, multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan (Yuniati et al, 2016).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui gambaran umum semua variabel yang digunakan pada penelitian ini, dengan melalui cara, melihat dari tabel statistik deskriptif yang memperlihatkan

hasil pengukuran mean, nilai maksimal dan minimal, serta standar deviasi dari semua variabel tersebut (Suardana, *et.al*, 2020).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2013:189) mengemukakan bahwa “Analisis linier regresi berganda ini digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai pada variabel dependen jika nilai dari variabel independen diturunkan atau dinaikkan”.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah suatu sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Pada model regresi linier ini, asumsi ditunjukkan dari nilai eror yang berdistribusi normal. Sedangkan Model regresi yang baik yaitu model regresi yang mendekati normal atau dimiliki distribusi normal, sehingga patut dilakukan pengujian secara statistik. Pada pengujian normalitas data akan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:293) mengungkapkan dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas atau *Asymtotic Significance*, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ → distribusi dari model regresi yaitu normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ → distribusi dari model regresi yaitu tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, berarti telah terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012:105). Uji multikolinieritas bisa dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Bila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan bila nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas. Dan jika VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 serta nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2012:105).

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi kolerasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokolerasi tentunya adalah model regresi yang baik (Munira, *et.al*,2018). Dalam pendeteksian adanya masalah autokolerasi bisa digunakan dua cara yaitu menggunakan uji Durbin-Watson dan yang kedua menggunakan uji *Run Test* yang dilakukan dengan SPSS. Dan yang digunakan untuk memeriksa ada atau tidaknya autokolerasi, sehingga dilakukan uji DurbinWatson dengan paparan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < l d$, maka h_0 ditolak
- Jika $(D-W) > u d$, maka h_0 diterima
- Jika $l d < (D-W) < u d$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Tabel 3.1

Uji Statistik Durbin – Watson

Kriteria pengambilan Keputusan uji Autokorelasi H_0	Keputusan	Jika
Terjadi autokorelasi	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak dapat disimpulkan	<i>No decision</i>	$dl \leq DW \leq du$
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$du < DW < 4-du$
Tidak dapat disimpulkan	<i>No decision</i>	$4-du \leq DW \leq 4-dl$
Terjadi autokorelasi	Tidak tolak	$4-dl < d < 4$

Sumber: Ghozali (2012)

Sedangkan dalam uji *run test*, dasar penentuan keputusan dalam uji *run test* yaitu bila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ artinya terdapat gejala autokorelasi. Dan bila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi (Munira, *et.al*,2018).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji apakah di model regresi terdapat perbedaan varians atau kesamaan dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Sedangkan model regresi yang baik yaitu yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan cara uji gletser. Uji gletser yaitu meregresi masing – masing dari variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan *absolute* residual. Dalam pengujian heteroskedastisitas, hipotesis yang digunakan adalah (Ghozali,2012):

H_o : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya yaitu bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas maka H_o ditolak sedangkan bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas artinya H_o diterima (Ghozali,2012).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependend. Menurut Sugiyono (2013:270), analisis regresi linier berganda memiliki maksud yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independend sebagai faktor prediator yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Maka analisis regresi berganda akan dilakukan bilamana jumlah variabel independennya minimal dua.

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)

Model 1 ini digunakan untuk menguji dampak profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berikut analisis persamaan regresi berganda:

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Koefisien konstanta
- b₁-b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Kebijakan Dividen
- X₃ = Kebijakan Hutang
- e = Tingkat Kesalahan Pengganggu/eror

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Suardana (2020) mengungkapkan uji koefisien determinasi (Adjusted R²) yaitu suatu besaran yang digunakan guna mengetahui sejauh mana kontribusi dari seluruh variabel independen (bebas) mampu menerangkan variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi untuk regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen (bebas) disarankan untuk menggunakan Adjusted R² (Oktrima, 2017). Kuncoro (2013:221) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi R² memiliki kelemahan mendasar yakni terhadap suatu jumlah variabel independen yang dimasukkan pada model. Dan setiap tambahan variabel independen ini, maka R² akan meningkat, dengan tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak.

Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Adjusted R^2 guna mengukur besarnya persentase pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji T

Uji t (merupakan pengujian secara parsial)

Uji T atau Uji statistik t yang pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen dalam secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Oktrima, 2017).

Cara melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $\leq 0,05$ dan t hitung $>$ t table atau $-t$ hitung $<$ dari $-t$ tabel sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikan $\geq 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ dari $-t$ tabel, sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.